

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi anak usia sekolah yakni 5-12 tahun yang tergolong kurus (IMT/U) sebanyak 9,2% (sangat kurus 2,4% dan kurus 6,8%), anak dengan tubuh pendek sebanyak 23,6% (sangat pendek 6,7% dan pendek 16,9%). Disisi lain kejadian gemuk pada usia anak-anak masih relatif banyak sehingga dapat meningkatkan resiko terkena infeksi dan juga penyakit degeneratif. Masalah gemuk pada usia 5 – 12 tahun sebanyak 20,0% yang diantaranya 10,8% gemuk dan 9,2% lainnya obesitas. Prevalensi kurus anak sekolah sampai remaja berdasarkan Riskesdas 2010 sebesar 28,5%. Menurut SKI

Pola makan yang salah menjadi salah satu faktor terjadinya masalah kesehatan. Selain itu, tingkat kesejahteraan keluarga yang rendah dan ketersediaan bahan makanan yang kurang memadai di rumah juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi pola makan anak-anak (Hidayati dkk., 2017). Studi Diet Total Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa konsumsi sayur dan buah anak usia 5 -12 tahun masih sangat rendah yaitu 57,1 gram per-orang per-hari dan 33,5 gram per-orang per-hari. Selain sayur dan buah, konsumsi protein juga perlu disorot, dimana protein nabati lebih banyak dikonsumsi penduduk dibandingkan protein hewani, terlihat pada konsumsi kacang-kacangan dan olahan dan sereal dan olahan mencapai 56,7 gram dan 257,7 gram per orang per hari. Selain itu, Riskesdas (2018) menyatakan anak kelompok usia sekolah (6 – 12 tahun) termasuk salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi yaitu kekurangan energi protein. Sekitar 44,4% anak sekolah, tingkat konsumsi energinya kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG). Upaya pemerintah dalam mengendalikan tingkat kurus pada anak usia sekolah salah satunya dengan PGS 4 pilar yaitu keanekaragaman pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal.

Pendidikan gizi merupakan salah satu intervensi spesifik dalam upaya mengubah sikap dan perilaku masyarakat untuk mendukung pemenuhan gizi seimbang pada masyarakat baik dewasa, lansia ataupun anak-anak usia sekolah. Penelitian Sari, et al (2023) mengatakan bahwa program intervensi gizi pemerintah lebih efektif untuk

diimplementasikan dan bersifat jangka panjang. Penelitian Irnani dan Sinaga (2017) menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan kategori pengetahuan gizi dari buruk menjadi cukup, uji beda menunjukkan bahwa pendidikan gizi memiliki perbedaan yang signifikan pada pre test dan post test pertama terhadap pengetahuan gizi ($p=0.000$; $p<0.05$). Penelitian Yanti, et al (2020) menunjukkan bahwa dari sekian banyak faktor penyebab stunting pada anak, penyebab stunting pada anak adalah pengetahuan gizi yang rendah. Penelitian Aksoy (2012) menunjukkan bahwa, metode animasi lebih efektif daripada metode pengajaran secara tradisional dalam menaikkan hasil belajar siswa dengan nilai signifikan $p = 0,05$.

Penelitian Kurnianingsih (2019) di satu Posyandu wilayah Dusun Karanganyar Sanden Bantul dengan media video (audiovisual) menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media audiovisual memiliki keefektifan dalam meningkatkan pengetahuan *toilet training* dibandingkan dengan media *booklet* ($p\text{-value} = 0,00$). Penelitian Putri et al (2017) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual efektif terhadap tindakan responden tentang pencegahan penyakit gastritis untuk meningkatkan perilaku kesehatan mengenai pencegahan penyakit gastritis dibandingkan media leaflet.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada anak sekolah di SD Alam Ar-Rohmah Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa 6 dari 10 siswa mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai gizi seimbang dan 5 dari 10 siswa mempunyai status gizi kurang. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media video gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan, pola makan, dan tingkat konsumsi energi dan zat gizi anak usia sekolah di SD Alam Ar-Rohmah Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media video gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan, pola makan, dan tingkat konsumsi energi dan zat gizi anak usia sekolah di SD Alam Ar-Rohmah Kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media video gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan, pola makan, dan tingkat konsumsi energi dan zat gizi anak usia sekolah di SD Alam Ar-Rohmah Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan gizi seimbang anak usia sekolah sebelum dan sesudah intervensi.
- b. Menganalisis pola konsumsi makan anak usia sekolah sebelum dan sesudah intervensi.
- c. Menganalisis tingkat konsumsi energi dan zat gizi anak usia sekolah sebelum dan sesudah intervensi.

D. Manfaat Penelitian

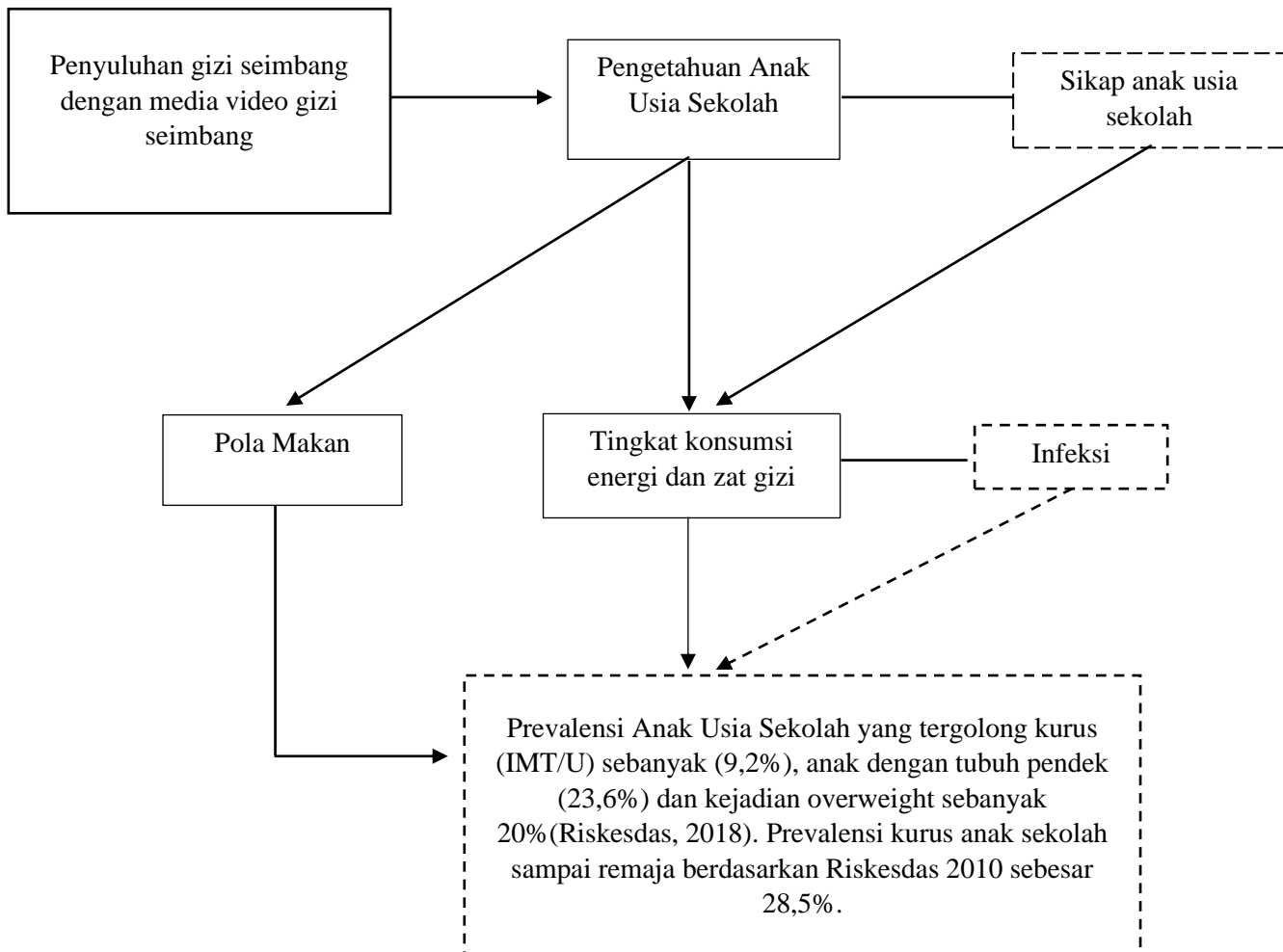
1. Manfaat Keilmuan

Dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan kajian Pustaka, sumber literatur dan perbandingan dalam penyusunan penelitian baru

2. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden mengenai gizi seimbang bagi anak usia sekolah sehingga dapat meningkatkan variasi dalam mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

E. Kerangka Konsep



Keterangan:

———— : Variabel yang diteliti

- - - - - : Variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis

1. Ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media video gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah di SD Alam Ar-Rohmah Kabupaten Malang.
2. Ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media video gizi seimbang terhadap pola makan anak usia sekolah di SD Alam Ar-Rohmah Kabupaten Malang

3. Ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media video gizi seimbang terhadap tingkat konsumsi anak usia sekolah di SD Alam Ar-Rohmah Kabupaten Malang.